

Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari Rantepao

Berthi Datulinggi¹, Mesta Limbong², Tarsicius Sunaryo³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta
e-mail: berthydatulinggi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana dan komitmen guru dalam mencapai mutu pembelajaran yang tinggi di SMK Kristen Tagari Rantepao. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto*. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *total sampling*, yaitu semua guru tetap yayasan dan pegawai negeri sipil di SMK Kristen Tagari Rantepao. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dilakukan dengan cara membagi kuesioner secara langsung kepada sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis korelasi dan regresi berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 26*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao sebesar 0,574. Kemudian komitmen guru memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari sebesar 0,255. Model (manajemen sarana dan prasarana (X_1) dan komitmen guru (X_2)) bisa menjelaskan variasi mutu pembelajaran. Besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,684 atau 68,4% pengaruh manajemen sarana dan prasarana dan komitmen guru terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao. Namun masih terdapat juga pengelolaan sarana dan prasarana yang dikategorikan cukup, sehingga diharapkan kepada tim manajemen atau pihak-pihak terkait di SMK Kristen tagari untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana serta mempertahankan komitmen guru yang sudah berada pada kategori baik sehingga dapat mendukung pencapaian pembelajaran yang bermutu tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Komitmen Guru, Mutu Pembelajaran

Abstract

The objective of this study was to analyze the effect of infrastructure management and teacher's commitment in achieving high quality of learning at Christian Vocational School of Tagari Rantepao. This is an *ex-post facto* research. The sampling technique used was total sampling, using all the permanent teachers of foundation and civil servant teachers at Christian Vocational School of Tagari Rantepao. Data obtained through research instruments by questionnaires which given directly. The research method to analyze data was correlation analyze and multiple linear regression analysis with *SPSS application V26*. Based on the multiple regression analysis, infrastructure management has significant effect on quality of learning at Christian Vocational School of Tagari Rantepao at 0,574. And, teacher's commitment has effect on quality of learning at Christian Vocational of Tagari Rantepao at

0,255. Infrastructure management (X_1) and teacher's commitment (X_2) can explain quality of learning. The coefficient determination as 0,684 or 68,4% effect of infrastructure management and teacher's commitment on quality of learning at Christian Vocational School of Tagari Rantepao. However, there were still management of infrastructure that are categorized as sufficient, so hopefully the management team or stakeholders in Christian Vocational School of Tagari Rantepao to improve the management of infrastructure and maintain teacher's commitment that already in the good categories to support the achievement of high quality of learning.

Key word: Infrastructure Management, Teacher's Commitment, Quality of Learning

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam pembangunan suatu bangsa atau Negara adalah pendidikan. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Maka yang seharusnya menjadi fokus utama dalam pembangunan di bidang pendidikan adalah mutu pendidikan yang juga merupakan bagian yang berkaitan langsung dengan meningkatnya kualitas manusia secara menyeluruh. Seiring dengan kemajuan zaman, dalam proses pelaksanaan pendidikan nasional, harus dipastikan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan dapat menjamin peningkatan dan pemerataan kualitas atau mutu pendidikan sehingga setiap penduduk di Indonesia dapat mendapat kan pendidikan yang sama agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi secara nasional maupun internasional melekat pada individu tersebut. Pemerintah telah menyusun 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menjadi kriteria minimum dalam pencapaian tujuan pendidikan.

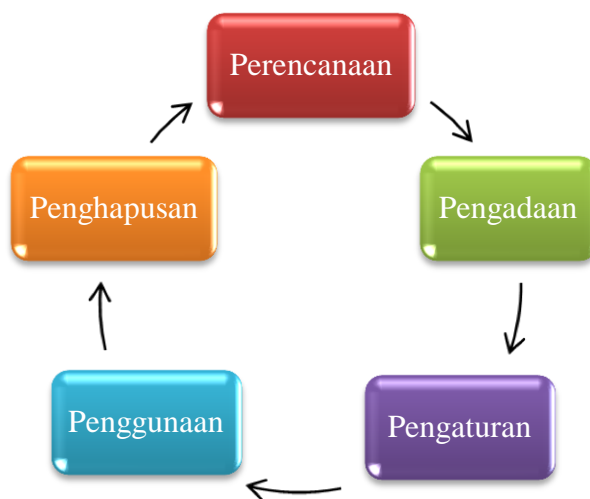
UU Sisdiknas No. 20 Thn 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa." Pendidikan dan pembelajaran adalah hal yang berbeda tapi masih dalam lingkup yang sama. Pendidikan dan pembelajaran atau yang sering dikatakan *education and learning* dalam bahasa inggris lebih luas ruang lingkungnya dibandingkan dengan pembelajaran, pembelajaran sendiri merupakan bagian dari pendidikan. Secara sederhana, UU Sisdiknas mendefenisikan pendidikan sebagai "usaha sadar dan sengaja untuk mendewasakan orang melalui nilai-nilai yang ditransformasikan kepada peserta didik, sedangkan defenisi pembelajaran adalah usaha sadar dan sengaja untuk mendewasakan peserta didik melalui transformasi ilmu pengetahuan." Berhasilnya proses pendidikan tidak lepas dari pengaruh keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dan ditentukan oleh unsur-unsur didalamnya yang saling berkaitan. Salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana adalah satu dari delapan standar nasional pendidikan yang penting. Kondisi sarana dan prasaran serta pengelolaan dan pemanfaatannya yang tepat di

sekolah sangat berpengaruh pada berhasilnya program pendidikan di sekolah. Perangkat-perangkat dan peralatan-peralatan serta bahan dan perabot adalah sarana pendidikan yang secara langsung mendukung proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah Semua kelengkapan-kelengkapan fasilitas di sekolah yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan mendukung proses pendidikan.

Dalam menyajikan pembelajaran yang bermutu tinggi salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, tanpa syarat tersebut proses pembelajaran dipastikan tidak akan terlaksana secara optimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka sarana dan prasarana pendidikan di sekolah wajib dikelola dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan dengan tepat sasaran. Tanggung jawab manajemen sarana dan prasarana adalah mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sehingga dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Tahapan-tahapan manajemen dapat dikombinasikan sehingga dapat membentuk siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan, seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Siklus Manajemen Sarana dan Prasarana

Selain dari manajemen sarana dan prasarana, komitmen guru juga menjadi salah satu hal yang dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa, “tanggung jawab utama seorang guru sebagai pendidik profesional adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kompetensi adalah

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Dilihat dari peranan guru yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas guru atau pendidik sangat ditentukan oleh kompetensi dan komitmen guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai guru yang profesional maka guru hendaknya mempunyai komitmen dan tanggung jawab yang tinggi sehingga peserta didik benar-benar dapat menjadi manusia yang cerdas dan bermoral dan mandiri dalam seluruh kegiatan pendidikan yang ada di jalur sekolah maupun di luar sekolah.

Selain memiliki komunikasi yang harmonis terhadap semua warga sekolah, guru juga harus mampu melaksanakan tanggung jawab profesinya secara optimal sebagai bentuk komitmen kerja yang dimilikinya. Bentuk-bentuk komitmen kerja yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional salah satunya adalah menjadi agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran, guru berperan memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar secara nyaman sehingga dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya dikuasai. Guru perlu merancang agar aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam menyusun rancangan pembelajaran, hal-hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan yaitu persiapan, pelaksanaan, penilaian dan refleksi. Apabila keempat hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dalam setiap proses pembelajaran secara maksimal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai agen pembelajaran pendidik/ guru sudah berada pada jalur yang benar. Hal ini akan memudahkan guru dalam mewujudkan komitmennya terhadap profesi yang ditekuni sebagai guru profesional. Hal berikut yang merupakan bentuk komitmen yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah memperkuat tugas profesi. Regulasi pemerintah menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat (4) kompetensi yakni: “Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesionalisme.” Menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, yang juga berdampak pada dunia pendidikan, guru pun dituntut untuk terus mengembangkan diri dengan melakukan perubahan-perubahan yang dapat meningkatkan kompetensinya terutama dibidang teknologi pendidikan sebagai bentuk komitmen terhadap profesi guru yang diemban. Sehingga melalui peningkatan kompetensinya yang dapat diperoleh lewat pendidikan formal atau pun non formal, guru dapat menciptakan pengajaran yang bermutu bukan hanya saat mengajar didalam ruang kelas tapi juga diwaktu luang diluar jam mengajar.

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan agar pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai adalah Perencanaan proses pembelajaran, Pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, Pengawasan proses pembelajaran. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.” Pada kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan sumber belajar dan

media, perangkat untuk penilaian dan skenario pembelajaran. Setiap kegiatan yang ada di RPP diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan *authentic assesment* yaitu menilai kesiapan peserta didik, proses, serta hasil belajar adalah pendekatan yang digunakan dalam penilaian proses pembelajaran. Proses ini dilaksanakan oleh pendidik dengan tujuan mengukur sejauh mana pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai pedoman dalam menyusun laporan hasil belajar, serta memperbaiki proses belajar mengajar. Sedangkan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam rangka evaluasi proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang berpusat pada keseluruhan kinerja guru di dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Semua proses dalam pembelajaran diatas perlu dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan juga dibutuhkan komitmen guru dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, yang memiliki dampak positif bagi peningkatan kompetensi peserta didik. Berdasarkan dari paparan tersebut, dari hasil observasi sementara, di SMK Kristen Tagari Rantepao yang merupakan salah satu sekolah besar di wilayah Toraja Utara dengan mengantongi akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional, menjadikan SMK Kristen Tagari menjadi salah satu sekolah favorit, memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Namun, masih banyak persoalan-persoalan dilapangan yang perlu dibenahi khususnya dalam hal manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Kristen Tagari seharusnya dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di setiap jurusan dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Masih ada kebutuhan sarana di beberapa jurusan yang belum dapat dipenuhi, sehingga hal tersebut menjadi penghalang dalam proses pembelajaran. Misalnya pada jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), pada mata pelajaran pemrograman berbasis android, belum tersedia perangkat komputer dengan kualifikasi tinggi yang aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Contoh lain lagi adalah dalam pelaksanaan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang tiap kali dilaksanakan sarana komputer selalu tidak mencukupi sehingga harus meminjam komputer dari jurusan lain. Prasarana pendukung proses pembelajaran lainnya yaitu lingkungan sekolah yang belum dikelola dengan baik sehingga menjadikan lingkungan terlihat kumuh.

Komitmen guru di SMK Kristen Tagari terhadap proses pembelajaran masih dipertanyakan. Karena ternyata dari sekitar seratus (100) guru masih ada yang memiliki kualifikasi pendidikan akademik yang belum memenuhi kualifikasi atau kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu minimal diploma empat (DIV) dan strata satu (S1). Juga masih ada guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, contohnya guru kimia mengajar sejarah indonesia, guru bahasa inggris mengajar seni budaya. Hal lain adalah pembagian laporan hasil belajar peserta didik yang masih sering tidak tepat waktu, dengan berbagai alasan-alasan dan kendala. Proses pelaksanaan pembelajarana didalam kelas yang seharusnya dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), belum dilakukan secara maksimal bahkan terkadang RPP dibuat hanya sebatas dokumen formalitas saja untuk diserahkan kepada pengawas sekolah. Kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi, hampir setiap bidang di

sekolah sudah menggunakan sistem komputerisasi, mulai dari penggunaan aplikasi penilaian, aplikasi laporan hasil belajar peserta didik bahkan pembelajaran di dalam kelas semua sudah menggunakan teknologi komputer. Namun permasalahan yang timbul dari hal ini adalah masih banyak guru atau pendidik yang belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi computer. Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di SMK Kristen Tagari dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di Smk Kristen Tagari Rantepao”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ialah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengingrasikan penelitian lengkap secara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Rancangan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena di dalamnya memuat penjelasan yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru tetap Yayasan dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SMK Kristen Tagari dengan jumlah 70 dari 103 guru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang baik kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, yaitu sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya kurang dari 100 guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada latar belakang penelitian ini telah dijelaskan bahwa dalam menyajikan pembelajaran yang bermutu tinggi salah satu syarat pendukung yang harus dipenuhi adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, dimana ketersediaan sarana dan prasarana ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mencapai mutu pembelajaran yang tinggi juga tidak lepas dari peran guru sebagai tonggak dalam dunia pendidikan. Selain ketersediaan sarana dan prasarana, komitmen guru juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga mutu pembelajaran yang tinggi boleh tercapai. Adapun masalah yang ditelaah dalam penelitian ini adalah pengaruh manajemen sarana dan prasarana dan komitmen guru terhadap mutu pembelajaran di SMK Kr. Tagari Rantepao.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model regresi linear berganda, terbukti bahwa manajemen sarana dan prasarana maupun komitmen guru memiliki pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao. Pengaruh positif yang dimiliki adalah pengaruh yang kuat di antara kedua variabel tersebut. Baik pengaruh positif manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran maupun pengaruh positif komitmen guru terhadap mutu pembelajaran sama-sama perlu ditingkatkan.

Meningkatkan manajemen sarana dan prasarana di SMK Kristen Tagari Rantepao

Nilai rata-rata yang diperoleh untuk manajemen sarana dan prasarana berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif adalah 3,91. Apabila dikaitkan dengan skala pengukuran

pada instrumen penelitian yang menggunakan skala 1 sampai 5, maka nilai tersebut berada pada kategori baik. Nilai semua indikator dalam instrumen manajemen sarana dan prasarana di SMK Kristen Tagari Rantepao secara spesifik berada pada kisaran 2,61-5,00. Dalam definisi operasional telah dijelaskan bahwa rumusan definisi operasional untuk variabel ini ada 2 (dua), yang pertama adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang memiliki 2 (dua) indikator yakni ketersediaan perabot sekolah yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, ketersediaan peralatan pendidikan lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Yang kedua adalah proses manajerial sarana dan prasarana dengan indikator, perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pendistribusian sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pengawasan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penghapusan sarana dan prasarana.

Meningkatkan komitmen guru di SMK Kristen Tagari Rantepao

Nilai rata-rata yang diperoleh untuk komitmen guru berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif adalah 4,24. Apabila dikaitkan dengan skala pengukuran pada instrumen penelitian yang menggunakan skala 1 sampai 5, maka nilai tersebut berada pada kategori baik. Nilai semua indikator dalam instrumen komitmen guru di SMK Kristen Tagari Rantepao secara spesifik berada pada kisaran 3,41-5,00. Dalam definisi operasional telah dijelaskan bahwa rumusan definisi operasional untuk variabel ini, yang pertama adalah identifikasi, dalam identifikasi ada 3 (tiga) indikator yaitu penerimaan kepada tujuan-tujuan dan nilai-nilai organisasi/ sekolah, keinginan untuk tetap menjaga keanggotaan, dan kepercayaan guru terhadap sekolah. Yang kedua adalah loyalitas, ada tiga (3) indikator yaitu memiliki kepedulian yang tinggi (rasa memiliki) terhadap lembaga, tanggung jawab terhadap tugas, dan komitmen terhadap pekerjaan. Yang ketiga adalah keterlibatan, dalam keterlibatan ada dua (2) indikatornya yaitu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah, hubungan sosial antar guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao. Besarnya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran adalah 0,574.
2. Komitmen guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao. Besar pengaruh komitmen guru terhadap mutu pembelajaran adalah 0,252.
3. Model (manajemen sarana dan prasarana (X_1) serta komitmen guru (X_2) dapat menjelaskan variasi pada mutu pembelajaran. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,684 atau sebanyak 68,4% pengaruh manajemen sarana dan prasarana dan komitmen guru terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru SMK Kristen Tagari Rantepao serta siswa yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi, Dakir. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Colquitt, J.A., Lepine, J.A., & Wesson M.J. 2015. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment In the Workplace 4th*. USA: MC Graw Hill Education.
- Creemers, Bert P. M. and Leonidas Kyriakides. 2012. *Improving Quality In Education*. USA: Routledge.
- Gay, L,R, Mills. E, Geoffrey, Airasian, Peter. 2006. *Educational Research Eighth Edition*. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Indrawan, Injus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Isusilaningtyas, Luluk Aryani. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus pada MI Negeri Ambarawa Kab. Semarang)*. Tesis, IAIN Salatiga, 34-69.
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Madjid . 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* . Yogyakarta. Samudra Biru
- Maslow, Abraham H. 2019. *A Theory of Human Motivation*. New Delhi: General Press.
- Naro, Wahyuddin. 2017. *Komitmen Profesi Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Makassar*. Jurnal Universitas Islam Negeri – Alauddin Makassar, 35-56.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3581> diakses pada tanggal 21 Juni 2020
- Panarangi. A.R. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makassar. Celebes Media Perkasa
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan.
- Rais Hidayat dkk. 2018. *Optimalisasi Budaya Mutu Sekolah Untuk Meningkatkan Komitmen Guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 595-602.
- Rosdiana, Dian. 2013. *Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Penelitian Pendidikan UPI, 201-207.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management in Education*. USA: Stylus Publishing Inc.

- Sani, Ridwan Abdullah dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Setiawati, Ayu Yulia. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Man 1 Yogyakarta*. Tesis, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 1-51.
- Sharma, Deepa and Ravikala Kamath. 2006. *Quality In Education: The Quality Circle Way*. India: Kalpaz Publications.
- Smith, A. W. 2003. *Management System Analysis and Applications*. New York: Holt Saunders International Editions.
- Sugeng. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri Sragen*. Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sugiyoni. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tampubolon, Manahan. 2015. *Perencanaan & Keuangan Pendidikan (Education And Finance Plan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Toatubu, Fathul Arifin dan Muhammad Rijal. 2018. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Trisnawati dkk. 2019. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 62-68.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
- Wardani, Weni Sri dkk. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Guru Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Jurusan IPS Di SMA Dan MA Negeri Se-Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 14-17.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.